

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (1985). *Manusia Bugis-Makassar (Suatu Tinjauan Historis terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis-Makassar)*. PT Inti Idayu Press.
- Aking, M. (2018). Mabbaca Doang: Tradisi Membaca Doa pada Masyarakat Bugis Perantauan di Desa Tombekuku Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. *Null*. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v7i1.531>
- Asis, A., Raodah, & Suryaningsih, T. (2019). *Kuliner Tradisional pada Upacara Adat di Sulawesi Selatan*. UPT Unhas Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/83/2/jumlah-penduduk.html>
- Badcock, C. R. (2008). Levi Strauss Strukturalisme dan Teori Sosiologi. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Belajar.
- Barthes, R. (1968). *Element of Semiology*. Hill and Wang.
- Barthes, R. (1991). *Mythologies*. Jonathan Cape Ltd.
- Barthes, R. (2011). *Mitologi*. Kreasi Wacana Offset.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen Semilogi*. BASABASI.
- Basri, R., & Fikri, F. (2018). Sompas and Dui Menre in Wedding Traditions of Bugis Society. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v16i1.1101>
- Budiarti, B. (2021). Ritual Massuro Baca Pada Masyarakat Bugis Tinco Bone Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *Al-Mizan*, 17(2), 201–218. <https://doi.org/10.30603/am.v17i2.2185>
- Choong, J. (2019). *Why it's better to wrap food with banana leaf, and its critical decline in Malay households Ros Mahwati Ahmad Zakaria* | Malay Mail. Malaymail. <https://www.malaymail.com/news/malaysia/2019/11/03/why-its-better-to-wrap-food-with-banana-leaf-and-its-critical-decline-in-ma/1806326>
- de Saussure, F. (1990). *Pengantar Linguistik Umum*. UGM Press.

- Dijk, T. A. van. (1997). *Discourse as Interaction in Society*. Sage Publication.
- Dinas Komunikasi Informatika, S. dan P. P. S. S. (2024). *Topografi Kabupaten Enrekang*. Dinas Komunikasi Informatika, Statistik Dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan. [https://sulselprov.go.id/pages/info\\_lain/5](https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/5)
- Dohra, F. (2019). *Kuliner Tradisional dalam Bahasa Aceh: Kajian Linguistik Kuliner* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12755>
- Faisal, I. (2022). *Membumikan Makna Isra Mi'raj*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/membumikan-makna-isra-mirsquoraj-8rzhe9>
- Fatimah. (2017). Makna Tradisi Aqiqah/Maruwae Lawi Masyarakat Bugis Bone Suatu Kajian Semiotika. *Arkeologi, Sejarah, Bahasan Dan Budaya Di Alam Melayu Melalui Pendekatan Multi-Disiplin*.
- Fiske, J. (2016a). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Fiske, J. (2016b). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Penerjemah Hapsari Dwiningtyas)*. Raja Grafindo Persada.
- Gardjito, M., Putri, R. G., & Dewi, S. (2018). *Profil Struktur, Bumbu, dan Bahan dalam Kuliner Indonesia*. UGM PRESS.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self Identity*. Polity Press.
- Green, L. W., Keuter, Sigridge, D., & Partridge., K. B. (1980). Health Education Planning, a Diagnostic Approach. In *Mayfield Publishing Company*.
- Hall, S. (1980). "Encoding/Decoding." In *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies*. Routledge.
- Hamsiati, H., Hamid, W., & Mustolehudin, M. (2021). Manuskrip La Galigo dalam Tradisi Massure' di Wajo-Sulawesi Selatan. *Jurnal Lektur Keagamaan*. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.906>
- Hardin, G. (1968). The Tragedy of the Commons. *Science*, 162(3859), 1243–1248. <https://doi.org/10.1126/science.162.3859.1243>
- Harsana, M. (2020). *Pengembangan Wisata Kuliner melalui*

- Makanan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Universitas Gadjah Mada].  
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184872>
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta Komunitas Bambu.
- Humaedi, M. A., Wijaya, G., Purwaningsih, S. S., Anuraga, J. L. Y., Fathi, R., & Harvianto, F. (2021). Pemajuan Budaya Kuliner Tradisional Indonesia: Hibriditas dalam Koding. In *Pemajuan Budaya Kuliner Tradisional Indonesia: Hibriditas dalam Koding*.  
<https://doi.org/10.14203/press.361>
- Jakobson, R. (1971). *Selected Writing (Word and Language)*. The Hague.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Indonesiatara.
- Laskowske, D. (2022). *Kamus Bugis-Indonesia*.
- Lathief, H. (2003). *Bissu (Pergulatan dan peranannya di masyarakat Bugis)*. Desantara.
- Lathief, H. (2004). *Bissu: Pergaulatan dan Peranannya di Masyarakat Bugis*. Desantara.
- Lineton, J. A. (1975). *The Bugis of South Sulawesi (Celebes) and Their Role Within and Winder Social and Ekonomic System*. University of London.
- LSM Sipurio Barru Sulsel. (2003). *Geliat di Kampung Budaya*. Yayasan Lembaga Swadaya Masyarakat Sulawesi Selatan.
- Lutfi, M., Lutfi, M., Hidayah, N., Hidayah, N. A., Alfatimah, U., Alfatimah, U., Amal, A. A., Amal, A. A., Rauf, S., & Rauf, S. (2019). Family and Government Support for Health Community in To Balo and To Kribo. *Null*.  
<https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.295>
- Makkasau, K. (2022). *Refleksi Budaya Dan Kearifan Lokal Suku Bugis "Konsep Budaya Panngaderreng Di Era Globalisasi"*. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=Ucl6EAAAQBAJ>
- Matthes, B. F. (1874). *Woordenboek Hollandsch-Bouguinesche Woordenlijst*. Het Nederlandsch Gouvernement.
- Mattulada. (1995). *Latoa (Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis)*. Hasanuddin University Press.

- Mattulada. (1998). *Sejarah, Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Hasanuddin University Press.
- Merchant, C. (1980). *The Death of Nature: Women, Ecology, and the Scientific Revolution*. HerperOne.
- Naess, A. (1973). The shallow and the deep, long-range ecology movement. A summary\*. *Inquiry*, 16(1–4), 95–100. <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>
- Nensilianti, N. (2019). Kategorisasi Dan Karakteristik Mitos Masyarakat Bugis Dan Makassar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7240>
- Nur, I. (2021). Konstruksi Sosial Komunitas To Balo dengan Masyarakat Luar di Desa Bulu-Bulu Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i2.40225>
- Nur, R. J., Astuti, D., Putri, H. D., Rezki, R., & Syamsuria, S. (2016). Studi Etnografi pada Suku To Balo di Desa Bulu-bulu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 3(2), 503–515.
- Pelras, C. (2006). *Manusia Bugis*. Nalar Forum Jakarta-Paris.
- Pelras, C., Robinson, K., & Paeni, M. (1998). *Bugis culture: A tradition of modernity*. Australian National University.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Kabupaten Barru - Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. Map Data. [https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/2](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/2)
- Rahman, N. (2006). *Cinta, Laut, dan Kekuasaan dalam Epos La Galigo Epidose Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina: Perspektif Filologi dan Semiotik*. La Galigo Press.
- Rahman, N. (2009). *Kearifan Lingkungan Hidup Manusia Bugis berdasarkan Naskah Meongpaloé*. La Galigo Press.
- Rahman, N. (2023). *Sompeq: Representasi Budaya Maritim pada Masyarakat Sulawesi Selatan*. Fajar.Co.Id. <https://harian.fajar.co.id/2023/06/18/sompeq-representasi-budaya-maritim-pada-masyarakat-sulawesi-selatan/>
- Raodah. (2019). *Makna Simbolik Makanan Tradisional dalam Upacara Perkawinan Adat di Kabupaten Bone*. Hasanuddin University Press.

- Rosman, & Megawati. (2012). *Simbolisme Kuliner “Beppa Pitunrupa” dalam Ritual Pernikahan Suku Bugis di Kabupaten Pinrang Kajian Semiotika*. Makassar.
- Rousseau, J. J. (2010). Jean-Jacques Rousseau: The social contract. *Central Works of Philosophy Volume 2: The Seventeenth and Eighteenth Centuries*, 193–222. <https://doi.org/10.1017/UPO9781844653591.010>
- Schwaneer, C. A. L. M. (1853). Historische, Geograpische en Statistieke Aanteekeningen Betreffende Tanah Boemboe Tidjschrift Voor Indische Taal Land en Volkenkunde. In *Lange & Co.*
- Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang. (2017). *Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Enrekang*. SDA Enrekang.
- Strauss, C. L. (1966). *The Savage Mind (La Pensee Sauvage)*. The Garden City Press Limite.
- Suryaningsih, T. (2019). *Kuliner Padungku pada Masyarakat Padoe di Desa Maleku*. Hasanuddin University Press.
- Van Gorsel, J. . (2022). *Bibliography of The Geology of Indonesia and Surrounding Areas*. [www.vangorselslist.com](http://www.vangorselslist.com)
- Wajokab.go.id. (2020). *Topografi Kabupaten Wajo*. Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik. [https://wajokab.go.id/page/detail/kondisi\\_geografi](https://wajokab.go.id/page/detail/kondisi_geografi)
- Yayasan La Galigo Indonesia. (2017a). *La Galigo Menurut Naskah NBG 118 Jilid I*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yayasan La Galigo Indonesia. (2017b). *La Galigo Menurut Naskah NBG 118 Jilid II*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

## ***CURRICULUM VITAE***



### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Sari Hidayati
2. Tempat, tgl. Lahir : Barru, 15 Februari 1996
3. Alamat : Aluppangnge, Desa  
Corawali, Kecamatan  
Tanete Rilau, Kabupaten  
Barru
4. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
5. Nama Orang Tua
  - a. Ibu : Hj. Musdalifah, S.Pd.
  - b. Ayah : Alm. H. Samad Karim

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat SD Negeri No.16 Ance tahun 2007
2. Tamat Madrasah Tsanawiah Negeri Mangempang tahun 2010
3. Tamat SMA Negeri 1 Tanete Rilau tahun 2013
4. Sarjana (S1) tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Magister (S2) tahun 2020 di Universitas Negeri Makassar

C. Pekerjaan dan Riwayat Pekerjaan

1. Jenis pekerjaan : Dosen
2. NIDN : 2015029601
3. Pangkat/Gol : III.b/ Asisten Ahli Bidang  
Ilmu Pendidikan Bahasa  
Indonesia

D. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan:

1. Jurnal
  - a. Hidayati, Sari et al. 2023. *Menelusuri Makna Penamaan dan Bentuk Kaddoq Minnyaq Bugis dalam Perspektif Semiologi*. Jurnal Lingua Susastra. DOI: 10.24036/ls.v3i2.115.
  - b. Hidayati, Sari et al. 2023. *Traditional Taste: Explore the Culinary Diversity of Bugis Cuisine in Barru From a Cultural Perspective*. The Seybold Report, Vol 18 No 09, Hal 762-777 dan DOI: 10.5281/zenodo.8379345.
  - c. Hidayati, Sari et al. 2023. *Pengabdian kepada Masyarakat dalam Sinergitas Akademisi Jurnalistik Islam Tangkal Hoax pada Masyarakat Literasi Desa Corawali*. Abdimas Papua Journal of Community Service. Vol 5, No 1. DOI: 10.33506/pjcs.v5i1.2142
  - d. Hidayati, Sari et al. 2024. *Deteksi Hoaks dan Ujaran Kebencian Masyarakat Daerah Terpencil Desa Bakaru Kabupaten Pinrang*. Vol 4. No 1. DOI: 10.55606/juitik.v4i1.722
2. Artikel Seminar Konferensi Ilmiah Internasional
  - a. Hidayati, Sari. 2022. *The Meaning of Naming*

*and Forms of Traditional Bugis Culinary in Indonesia*. International Conference on Islamic Studies and Civilization. 14 Desember. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- b. Hidayati, Sari et al. 2023. *Ménréq Bola: Analyzing Artifacts in the Bugis Permission Request Tradition*. International Conference on Halal Development (ICHaD). Halal Industry as a Lifestyle in Research Institute. 7 September. Universitas Negeri Malang.
- c. Hidayati, Sari. 2023. *Rice: Unveiling the Beauty Secrets of Bugis Women*. International Conference on Islamic Studies and Civilization. 14 Desember. Institut Agama Islam Negeri Parepare

### 3. Prosiding

- a. Hidayati, Sari. 2019. *Kritik Penulisan Karya Sastra dalam Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Analisis Stilistika*. Prosiding Narasi Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Hidayati, Sari et al. 2023. *Ménréq Bola: Analyzing Artifacts in the Bugis Permission Request Tradition*. Atlantis Press. Vol Proceedings of the 4th International Conference on Halal Development (4th ICHaD 2023). DOI: 10.2991/978-2-38476-261-3\_13

### 4. Buku

- a. Hidayati, Sari et al. 2023. *Kejahatan*



Berbahasa dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19: Tinjauan Linguistik Forensik. La Jagoe Pustaka

- b. Hidayati, Sari et al. 2023. *The Untold Celebes*. IPN Press
- c. Hidayati, Sari et al. 2024. *Wawasan Kebahasaindonesiaan*. Anggota IKAPI

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suwarni  
Usia : 52 tahun  
Keterangan : Narasumber berprofesi sebagai *sanro mammanaq* (dukun beranak). Berperan untuk memastikan posisi bayi dalam kandungan berada dalam posisi baik. Membantu proses persalinan, *mabbakkasang* hingga mengurus ibu setelah melahirkan. Melakukan pemijatan kepada bayi agar tumbuh dengan bentuk tubuh yang baik, dan tidak mudah terkejut.
2. Nama : Emmaq Baheria  
Usia : 76 Tahun  
Keterangan : Narasumber merupakan *sanro* yang memiliki wawasan terkait pengobatan tradisional orang Bugis, terutama pemahaman ritual-ritual yang dilakukan pasca melahirkan. Selain merupakan *sanro* narasumber juga merupakan guru mengaji di Kabupaten Barru;
3. Nama : Emmaq Dara  
Usia : 66 Tahun

- Keterangan : Narasumber berprofesi sebagai *Jennang* yang memiliki wawasan mendalam terkait tata cara pengolahan kuliner ritual Bugis yaitu pada tradisi *masukkeq lowong* (Aqiqah), dan *Botting* (Pernikahan). Narasumber merupakan *Jennang pakkaddoq minynyaq* dengan pengalaman lebih dari 15 tahun;
4. Nama : H. Arif  
Usia : -  
Keterangan : Narasumber adalah tokoh adat yang memiliki wawasan kebudayaan Bugis dan keagamaan. Memiliki pengetahuan tentang sejarah, dan mitos Bugis termasuk mengapa sebuah kuliner disajikan dalam ritual tertentu. Narasumber juga merupakan *Pabbaca* (orang yang mendoakan) sebagaimana banyak disebutkan dalam penelitian yang dilakukan.
5. Nama : Drs. H. Badrussamad  
Usia : 71 Tahun  
Keterangan : Narasumber merupakan *Panrita Bola* di Kabupaten Barru. Sosok

yang berperan menuntun pemilik rumah untuk memasuki rumah baru. Peneliti sangat mengingat ungkapan narasumber ini yang menyatakan bahwa "*engka tongettotu tana tea naonroi bola*" (yakinih ada tanah yang tidak ingin ada rumah berdiri di atasnya)

6. Nama : Hj. Nurjannah  
Usia : 67 Tahun  
Keterangan : Narasumber adalah salah seorang masyarakat Bugis Barru yang melaksanakan ritual *madduppa wenni* secara lengkap. Pengalaman ritual yang dimiliki narasumber adalah wawasan yang diwariskan secara turun temurun.
7. Nama : Hj. Musdalifah, S.Pd.  
Usia : 64 Tahun  
Keterangan : Narasumber merupakan tokoh masyarakat di lokasi penelitian, dengan wawasan yang luas terkait tradisi yang pernah berlaku di lokasi utama penelitian.
8. Nama : Bapak Nuru  
Usia : -

Keterangan : Narasumber merupakan salah satu kepala keluarga suku To Balo

9. Nama : Idaja

Usia : -

Keterangan : Narasumber adalah salah satu suku To Garibo

## TRANSKRIP WAWANCARA

No	Uraian	Kode Data	Narasumber	Tanggal
	Kelahiran (Perawatan ibu dan anak setelah proses persalinan dan tahap <i>mabbakkasang</i> )			
1.	<i>Nakkoq purani mammanaq indoqna iretteqni érunna nappa ipadécéngngi bissana. Narékkoq purani ibissai ipattamaqni ku uring-uring tana, engka pattongkona. Itaroi toni kuro ilalenna cempa, pejje, bereq, sibawa korang nappa idokoq daung utti nappa isioq.</i> (Setelah ibunya melahirkan plasenta dipotong lalu dicuci bersih, setelah dicuci dimasukkan kedalam gerabah lalu dicampur dengan asam, garam, beras dan Al-Quran kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu diikat).	DRA.1	Suwarni	Mangngade, 16 Februari 2023
2.	<i>Tellu ngesso purana mammanaq lapong indoq, icemméni sibawa anaqna waé pella-pella. Tallaing icemména isaulaq toi yaro puraé mammanaq, baréq lisui ureq-ureqna kupaimeng onronna. Makkutoro anaq loloé, icemmé isaulaq toi ajéna, jarinna baréq madecéngngi déq nappéngkong-péngkong ajéna sibawa jarinna.</i> (Tiga hari setelah melahirkan sang ibu, dia dan anaknya dimandikan	DRA.2		

	dengan air hangat. Sembari dimandikan orang yang telah melahirkan itu diurut, agar urat-uratnya kembali ketempat semula. Begitupun dengan si bayi, sambil dimandi juga diurut kakinya tangannya agar bagus tidak bengkok kaki dan tangannya).			
3.	<i>Narékko genneqni enneng essona yaro ananaq é. Natawirenni sanrona bereq patang litéréq, kaluku sibatu, manuq tuo, sibawa golla cellaq sibatuto. Yanaro yaseng bereq paremmeq.</i> (Jika anak itu telah genap enam hari. <i>Sanronya</i> ( <i>sanro</i> orang yang telah melahirkan) dibawakan beras empat liter, kelapa satu biji, ayam hidup, dan sebiji gula merah. Itulah yang dimaksud <i>bereq paremmeq</i> ).	DRA.3		
<i>Mabbakkasang (Ritual Penanaman Ari-ari)</i>				
1	<i>Malaniq jolo kaluku tuo nappa ipasi taneng yaro erungngé</i> (Mengambil kelapa berkecambah lalu ditanam bersama plasenta tersebut)	DRA.4	Baheria	Pandangnge, 9 Desember 2022
2	<i>Baréq tuoi malampé sungeqna yaro ananaq e.</i> Mattanrang toi erungna onrong erunna i taneng (agar anak itu panjang umur anak. Menjadi tanda pula bahwa tempat ditanam plasentanya)	DRA.5		

3	<i>Bismillahirrahmanirrahim. Iniakengngi makanjaq-kanjaq toha akketuongenna ananaq e. Engka to tu tau natagattung tosi ku pokoq aju matanréwé yaro erungng é</i> (Bismillahirrahmanirrahim. Diniatkan hidup anak itu baik. Ada juga orang yang menggantung plasenta itu pada pohon kayu yang tinggi)	DRA.6		
4	<i>Sésso teng éloqna massukkéq lowong tawwé, maqdemmé bereqni jolo.</i> (Satu hari sebelum akan melakukan aqiqah, beras direndam)	DRA.7		
<i>Massukkéq Lowong (Aqiqah)</i>				
5	<i>Iretteq loppomi nappa ijenno, deq itaroanngi pabbumbu</i> (Dipotong besar lalu digoreng, tidak menggunakan bumbu)	DRB.1	Dara	Ance, 11 Desember 2022
6	<i>Akkoq sokkoq déq na pake santang, wae bawammi nappa isokkoq. Yadanna kaddoq minynyaq é isokkoq pa jolo nappa i péq nappa itaroang santang nappa isokkoq paimeng. Purani ro yakkaqni itaro ku onrong-onrong é nappa itaroi rampa. Akko sokkoq déq tomma na itaroi rampa.</i> (Sokkoq tidak menggunakan santan hanya air lalu dikukus. Sedangkan <i>kaddoq minynyaq</i> harus dikukus terlebih dahulu kemudian diberi santan lalu dikukus	DRB.2		



	kembali. Setelah itu diangkat lalu dicampur dengan rampa. Sokkoq juga tidak menggunakan <i>rampa</i> )			
7	<i>Lasuna cellaq, lasuna puté. Engka to alikkuq, seré, bua pala, maric yaro wabbie, katumbaraq, cengké na aju cenning</i> (Bawang merah, bawang putih. Ada pula lengkuas, serai, buah pala, merica, ketumbar, cengkeh dan kayu manis)	DRB.3		
8	<i>Sarékkuummengngi salamakkiq siliseq bola yanaro sabaqna kui posiq bolaé ibaca. Yanaro yasengngi daussalamaq. Engka to yaseng dausalamaq anak lolo yassuro bacattoi sikapparaq, déqma namattentu onrong bacanna</i> (Agar selamat seisi rumah oleh karena posiq) (Agar selamat seisi rumah, itulah sebabnya mengapa dibaca pada <i>posiq bola</i> karena itulah mengapa disebut <i>daussalamaq</i> )	DRB.4		
9	<i>Eloq i riabageang ku pabbarasanjié sibawa tau pabalingngé</i> (Ingin dibagikan kepada pabbarazanji dan tau pabalingnge	DRB.5		
Botting (Pernikahan)				

10	<i>Tiwiqni doiq balanca, tiwiq toni béppa bosara seppulo dua, tiwiq toni kaluku tuo, manuq, na golla cellaq. Tiwiq topa sokkoq sibawa palopoq (Membawa uang belanja, membawa pula dua belas kue bosaraq, membawa pula kelapa berkecambah, ayam, dan gula merah).</i>	DRB.6	H.Arif	Barru, 11 Desember 2022
11	<i>Bajéq, giling kiling, dokoq-dokoq cangkuling, ondé-ondé maddeccaq, sibawa lapisiq parellu natiwiq yaro. Isaliwenna yaro limae, beppa pattiroq mi bareq gennei sepulo dua bosaraq (Bajéq, giling kiling, dokoq-dokoq cangkuling, ondé-ondé maddeccaq, sibawa lapisiq itu penting dibawa. Selain lima kue itu, hanya mengikuti agar cukup dua belas bosaraq)</i>	DRB.7		
12	<i>Yaro bajéq é baréq malemmaq namaceningngi atuo-tuongenna rimunri. Yaro giling kilingngé baréq taggiling manengngi romai dallé é. Yadanna dokoq-dokoq cangkulingngé narékko engka décéng naruntuq makkuling-kuling i, yadanna ondé-ondéwe sininna romatu jama-jamma maliseq manengngi mattuju maneng akko najama. Lapisiq baréq mallapiq-lapiq i matu dalléqna yanaro sabaqna natiwiq i yaro béppaé lao ri bolana makkunraié. (Bajeq itu agar lunak dan manis hidupnya kelas. Kalau yang giling-kiling, agar berbalik semua rezeki</i>	DRB.8		

	itu. Kalau <i>dokoq-dokoq cangkulingngé</i> jika ada hal baik yang diperoleh itu berulang-ulang, kalau <i>ondé-ondé</i> semua pekerjaannya nanti menjadi sesuatu tujuan saat dikerjakan. <i>Lapisiq</i> agar berlapis nanti rezekinya itulah sebabnya dibawa kue itu ke rumah perempuan)			
Botting (Lanjutan...)				
13	<i>Dua ngesso teng éloqna botting makkaddoq minynyaqni tawwé siba massokkoq. Yaro kaddoq minynyaq é ibaca daussalamakengngi akkébbureng bottingngé. Aga danna sésso teng éloqna botting mabbepa rica-ricaqni tauwé.</i> (Dua hari sebelum pernikahan orang-orang mengolah kaddoq minynyaq dan membuat sokkoq. <i>Kaddoq minynyaq</i> itu dicakan daussalamaq calon penganti. Sedangkan satu hari sebelum pernikahan orang-orang akan membuat kue <i>ricaq-ricaq</i> )	DRB.9	H.Arif	Lempomajang, 11 Desember 2022
14	<i>Tanra parengngerang lokka ku Nabitta Muhammad SAW, apaq élo i mangngacara jaji nalai ulang tahunna nabitta napaccoé acarana.</i> (Pertanda aga mengingat ke Nabi Muhammad SAW, karena ingin membuat acara jadi diambil ulang tahun nabitta diikutkan acara yang digelar)	DRB.10		

15	<i>Engka tomma nanré, méqbuqnamí béppa macenning é. Sarekkuammeng i sininna napugau e madeceng maneng na masennang pappeneddinna. Macenning sininna jama-jamanna gangkéna abottingenggé. (Ada juga nasi, hanya saja mengolah kue manis. Agar semua yang dilakukan berjalan dengan baik dan senang perasaannya)</i>	DRB.11		
16	<i>Tiwíq sí páimeng béppa bosara seppulo dua, tiwíq toi sokkoq palopoq, manuq sipasang, kaluku tuo, tiwíq toi buah-bua, sibawa érang-érang (Membawa lagi dua belas kue bosaraq)</i>	DRB.12		
17	<i>Teqbu, utti, panasa, kaluku lolo, lame, lémo (Tebu, pisang, nagka, kelapa berkecambah, singkong, dan jeruk)</i>	DRB.13		
18	<i>Bereq sí gantang, itaroi tompoqna golla cellaq, buah pala, gambereq, alosi, aju cening, sibawa ota ipunri bakuq daung lontaraq. Ri pasitoppoq i sompa nappa idokoq kaeng puté. Nappa nagondeng pattiwi sompae pake lipaq (Beras 1 liter, diatasnya, pada bagian atas tompaé, buah pala, gambereq, pinang, kayu manis, dan sirih yang diletakkan pada bakul kecil yang terbuat dari laun lontar. Disusun dengan sompa kemudian dibungkus kain putih. Kemudian digendong oleh pembawa sompa menggunakan sarung).</i>	DRB.14		

19	<i>Déqma. Nalai yaro maggondéngngé, yaréttopa lipaq tau maggondéngngé pamaleq polé makkunraié</i> (Tidak. Diambil oleh orang yang maggondeng, diberikan pula sarung orang yang menggendong sebagai balasan dari pihak perempuan)	DRB.15		
20	<i>Narekko purani esso abottingengngé makkaddoq caddini tawwé. Sininna toana engkaé éléqna yaro essoé itoana manengni sokkoq. Yaro sokkoq e ikobboq beccuq nappa itaroi kaluku tompoqna</i> (Jika acara pernikahan telah selesai dilaksanakan <i>makkaddoq caddi</i> . Semua tamu yang datang pagi itu, dijamu dengan <i>sokkoq</i> . <i>Sokkoq</i> itu dibentuk mengapit dan memiliki ukurna kecil kemudian pada bagian puncak ditaburi kelapa)	DRB.16		
21	<i>Engka tomma nanré, yaro sokkoé parellu. Nasabaq yaro sokkoé riaseng kaddoq caddi</i> (Terdapat pula nasi, <i>sokkoq</i> itu yang perlu. Karena <i>sokkoq</i> tersebutlah yang dimaksud <i>makkaddoq caddi</i> )	DRB.17		
22	<i>Lokkani bottingngé kubolana botting oroanéwé mangngacara. Yanaro yaseng marola. Pappabajapi nappa lisu bolana makkunraié siwenni. Pappaqbajannasi lisusi bolana botting oroanéwé mabbenni tellu asenna</i>	DRB.18		

	<i>bokong ni béppa dokoq-dokoq cangkuling mabbenni si siwenni. Pappaqajanna lisuni bolana makkunraié. Ku bolana makkunraie mebbuqni leppeq-leppeq sibawa béppa otoq nassuro bacai.</i> (Pengantin pergi ke rumah pengantin laki-laki untuk pesta pernikahan. Keesokan harinya baru kembali kerumah mempelai perempuan untuk bermalam selama satu hari. Keesokan harinya lagi kembali ke rumah laki-laki itulah yang disebut bermalam tiga hati dengan membawa bekal <i>dokoq-dokoq cangkuling</i> dan bermalam selama satu hari. Keesokan harinya kembali lagi kerumah perempuan. Di rumah perempuan dibuat sajian <i>leppeq-leppeq</i> serta <i>béppa otoq</i> untuk didoakan)			
23	<i>Apaq ilorangngi makkuling-kuling lokka mabbenni ri bolana matuanna</i> (Agar dibiarkan berulang-ulang bermalam di rumah mertua)	DRB.19		
24	<i>Tanranna leppeqni acarana purani sarana</i> (Pertanda selesai acara)	DRB.20		
<i>Menréq Bola</i> (Menaiki Rumah Baru)				
25	<i>Passadiaki bereq sipunrung ku posiq bolaé, wae sibempa. Nappa igattungenni utti situnrung, panasa tasaq, pandang, teqbu, riyaséqna yaro bémpa.</i>	DRC.1	H.Badrussamad	Pekkae, 2 Januari 2023

	(Menyediakan beras satu tempat beras di bawah <i>posiq bola</i> , air satu tempayan. Lalu di bagian atasnya digantungkan pisang setandan, nangka yang telah matang, nanas, tebu di atas tempayan itu)			
26	<i>Yalai sennung-sennungeng baréq sennang-sennang iyonroi bolaé. Engka bereq na waé. Bettuanna yaro sadia anrewé engka maneng ipunnai.</i> (Diambil sennung-sennungeng agar hati senang tinggal di dalam rumah. Terdapat beras dan air. Itu artinya makan dan minum tersedia, semua kehidupan semuanya dimiliki)	DRC.2		
27	<i>Bereq ipasitettuq unyniyq, temmu, aju cenniq, sibawa bua pala nappa itaroi waé ceddeq</i> (Beras yang ditumbuk bersama kunyit, temulawak, kayu manis dan bua pala dan diberikan sedikit air)	DRC.3		
28	<i>Daung siri atakka, daung penno-penno iremmé kupammuttué, ritaroi toi tumera sibawa daung panasa</i> (Daung siri atakka, daung penno-penno yang direndam pada wajan, diberikan baja dan daun nangka)	DRC.4		
	<i>Naloyolonna punna bolaé yaro panrita bolaé, natetenggi passili sibawa tamputtawaraq é. Engka toni punna bolaé maccoé ri munrinna, oroanewé kokkong manuq lai makkunrai kokong manuq komba. Engkato tau</i>	DRC.5		

29	<p><i>téténgengngi nasu manuq siloaq, nanré siuring ipaddincereng telloq manuq dua batu pura nasu. Jokkani maccennéki bolaé. Tungkeq-tungkeq sikkuqna bolaé léppanni panrita bolaé meppi i passili sapui toi tamputtawaraq allirié. Aga zdanna purani maccenné ménréqni makkaqdéngéng. Narékkog éloqni mattama ri bolaé kuyolona tangeq é, gilinni punna bolaé paluttuq i manu yaro nakokkoqngé nappa jongkaq mattama bolaé matteruq lao riposiq bolaé. Ipalessogni manuq malloaq sibawa nanré makkuringngé kuro posiq bola nappa nabaca panrita bolaé nappa padammanré. (Panrita bola akan maju kedepan untuk mendahului dengan memegang passili dan tamputtawaraq. Terdapat pula pemilik rumah yang mengikut dibelakangnya, laki-laki menggendong ayam kampung jantan dan ayam kampung betina digendong oleh pemilik rumah perempuan masyarakat. Terdapat pula orang yang memegang ayam yang telah dimasak satu periuk, nasi satu periuk yang pada bagian atas ditancapkan dua biji telur ayam yang telah dimasak. Berjalan mengelilingi rumah. Setiap sudut rumah disinggahi Panrita Bola memercikkan air passili sembari mengoleskan tamputtawaraq pada tiang rumah. Setelah selesai berkeliling naik menaiki tangga. Jika akan</i></p>			
----	---	--	--	--



	memasuki rumah, di depan pintu berbaliklah pemilik rumah menerbangkan ayam yang digendongnya dan melangkah masuk ke rumah dan terus pada <i>posiq bola</i> . Ayam satu periuk dan nasi satu periuk diletakkan pada posiq bola lalu didoakan <i>Panrita Bola</i> kemudian makan bersama.			
<i>Madduppa Wenni</i> (Peringatan Hari Kematian)				
30	<i>Mappammula pura ilemmeq yassurobacanni nanré tassikapparaq lollong pakkanréang tungkeq-tungkeq narapiqna wettu anré ri olona sumpangngé</i> (Sejak telah dikuburkan dibacakan makanan satu <i>kapparaq</i> (Sejenis nampan) nasi dengan lauknya setiap pada waktu makan di depan pintu)	DRD.1	Hj. Nurjannah	Maralleng, 6 Januari 2023
31	<i>Massuro Baca nanré esso-essona tau matewé</i> (Meminta membaca makanan hari-hari orang yang meninggal )	DRD.2		
32	<i>Bareq messoq i yaro tau matewé mappada akko manré esso-esso i tungkeq-tungkeq wettu anré</i> (Supaya orang yang meninggal itu merasa kenyang seperti telah makan seperti biasa setiap waktu makan)	DRD.3		
	<i>Engkato yaseng madduppa wenni tellu, tellu ngesso maténa Massuro Bacai tawwé maega. Molli i tau manré. Engka to yaseng madduppa wenni pitu kuniro wenni pitué</i>			

33	<i>maggéréq bémbéq</i> atau sapi ya tau masagénaé. <i>Mattampung toni asenna</i> (Adapula yang disebut <i>maduppa wenni tellu</i> , tiga hari setelah meninggalnya minta dibacakan banyak (makanan). Memanggil orang makan. Ada juga yang disebut menyambut hari ke tujuh itulah orang akan menyembelih kambing dan sapi bagi orang yang mampu. Disebut <i>mattampung</i> )	DRD.4		
34	<i>Yassuro bacai nappa yappanréangngi ku tau polewé mattampung</i> (Minta dibacakan lalu disajikan kepada orang yang baru datang <i>mattampung</i> )	DRD.5		
35	<i>Yassuro bacang toi béppa apang. Apang tétu asenna idokoq daung utti</i> (Dibacakan pula kue <i>apang</i> . Namanya <i>apang tétu</i> dibungkus daun pisang)	DRD.6		
36	<i>Pajani apaq ritiwireng manenni anréna ipakéwé mabbaca esso-esso lokka bola Pabbacaé</i> (Sudah berhenti karena peralatan makan yang digunakan membaca sehari-hari ke rumahnya <i>Pabbacaé</i> (orang yang membacakan doa))	DRD.7		
37	<i>Iduppaisi wenni dua pulo na. Massuro Bacasi anré nappa mangngolliq tau manré naékia déqma namaéga. Purai ro iduppai si wenni patappulona pada-padaro wenni duappulona. Massuro Bacasi mangngolliqsi tau manré</i>	DRD.8		

	<p><i>gangkéna iduppaisi wenni siratuq na. Nappai pura yadduppai wenninna taseddié tau.</i> (Dilakukan perigatan hari ke dua puluh. Kembali meminta untuk dibacakan lagi makanan lalu memanggil orang-orang untuk makan namun tidak terlalu ramai. Setelah perigatan malam empat puluh sama seperti malam ke dua puluh. Meminta dibacakan lalu memanggil orang lai untuk maka, sampai pada malam ke seratus. Barulah selesai peringatan malam-malam seorang manusia)</p>			
--	--	--	--	--

## DOKUMENTASI



Gambar 1.  
Peneliti Mengamati *Jennang Emmaq Dara* Saat Menyusun  
*Kaddoq minynyaq*



Gambar 2.  
*Pabbaca* Membacakan Doa untuk *Punna Gauq*



Gambar 3.  
Penyajian *Sokkoq Patang Nrupa* pada Pelaksanaan  
Aqiqah di Daerah Watu



Gambar 4.  
Peneliti dan Hj. Syamsiah *Pallemang* di Kecamatan Tanete Riaja





Gambar 5.  
Gotong Royong Orang BB pada Tradisi Pernikahan



Gambar 6.  
Wawancara Bersama Halima *Patelloq Kannasaq* di Desa Corawali



Gambar 7. Peneliti (Sisi Kiri) dan Samida (Sisi Kanan, yang Merupakan Bagian dari Masyarakat *To Balo*)



Gambar 8. Peneliti (Sisi Kiri) dan Bapak Nuru' (Sisi Kanan, yang Merupakan Bagian dari Masyarakat *To Balo*)



Gambar 9. Peneliti (Sisi Kiri) dan Idaja (Sisi Kanan, yang Merupakan Bagian dari Masyarakat *To Garibc*)



Gambar 10. Peneliti (Sisi Kanan) dan Suwarni (Sisi Kiri, Seorang *Sanro Mammanaq* di Lokasi Penelitian)





**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Umar Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> - e-mail : [barrudpmpisprk@gmail.com](mailto:barrudpmpisprk@gmail.com) Kode Pos 90711

Barru, 07 Oktober 2022

Nomor : 510/IP/DPMPTSP/X/2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Para Camat Se-Kabupaten Barru  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 10284/S.01/PTSP/2022 tanggal 03 Oktober 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : SARI HIDAYATI  
Nomor Pokok : F013202002  
Program Studi : Ilmu Linguistik  
Perguruan Tinggi : UNHAS Makassar  
Pekerjaan : Mahasiswa (S3)  
Alamat : Aluppangge Desa Corawali Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 07 Oktober 2022 s/d 06 April 2023, dalam rangka penyusunan Disertasi, dengan judul :

**REPRESENTASI KULTURAL DALAM KULINER TRADISIONAL BUGIS DI BARRU**

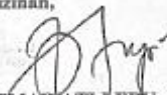
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fak. Ilmu Budaya UNHAS Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Peninggal.